

elsaa

by jrak@umm.ac.id 1

Submission date: 08-Dec-2023 11:09PM (UTC-0500)

Submission ID: 2253271267

File name: Template_RATIO_v2_Elsa_REVISI.docx (291.4K)

Word count: 4920

Character count: 30833

Analisis Pola Kinerja BUMDES Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa

Elsa Evianti¹, Dwi Irawan*², Firda Ayu Amalia³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang

Article Info

Article history:

Received mm dd, yyyy

Revised mm dd, yyyy

Accepted mm dd, yyyy

Keywords:

village; performance patterns

BUMDes; PAD

ABSTRACT

Village original income can be said to be a benchmark for whether a village is developing or not. A routine source that comes from Village Original Income is the existence of BUMDes which can increase village original income which makes villages able to optimize the village economy. This research aims to determine the performance pattern of BUMDes in helping to increase village original income. Performance patterns can be linked to the roles and strategies carried out. Data collection methods use observation, interview and documentation techniques. The observation technique is carried out by direct observation by researchers who go to the field. The role of BUMDes in increasing PAD is from BUMDes unit businesses that are already running. With the development of business units, the good performance pattern of BUMDes is proven by the Village Original Income increasing every year. The active performance of BUMDes can help the village economy or the village community itself so that the village economy and community become stable and of course can improve the welfare of various village parties. The difference in this research lies in the BUMDes units in the village, namely examining aspects of the role of BUMDes, aspects of BUMDes strategy and aspects of BUMDes performance patterns which were not studied by previous research.



© 2022 by the authors; licensee FEB UMP. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Corresponding Author:

Name,

Department of

Faculty of

University,

Email: irawan@umm.ac.id

1. PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, desa merupakan suatu wilayah dibawah kecamatan dalam pemerintahan kabupaten yang memiliki batasan wilayah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam sistem pemerintahan Indonesia mengingat bahwa desa merupakan satuan

pemerintahan terkecil yang memiliki peranan fundamental bagi negara. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Khoiriah & Meylina, 2018) dalam yang mengungkapkan bahwa desa memiliki kedudukan yang startegis dalam system pemerintahan terkecil Indonesia karena pada dasarnya desa memiliki peranananan fundamental bagi negara. Pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintahan dilaksanakan oleh kepala desa dibantu dengan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Dalam sistem negara pemerintah sangat dibutuhkan untuk masyarakat yaitu mengayomi ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pendapatan asli desa dapat dikatakan sebagai suatu patokan berkembang atau tidaknya suatu desa. Pengelolaan pendapatan asli desa dilakukan untuk menyelenggarakan pembangunan desa sebagai penambah atau pemasukan sumber pendapatan desa. Salah satu bentuk dari kontribusi dalam penyelenggaraan dan pembangunan desa adalah dengan pembentukan badan usaha milik desa atau lebih dikenal dengan istilah BUMDes. Dapat diartikan bahwa desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan serta potensi desa. Sejalan dengan ini, adanya bumdes sebagai penggerak perekonomian desa memiliki tujuan untuk menggali potensi yang ada untuk dapat dijadikan sebagai pendapatan asli desa sehingga dapat mendukung biaya pembangunan desa melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang direncanakan setiap tahun oleh pemerintah desa (Supardi & Budiwitjaksono, 2021).

Sumber pendapatan asli desa dapat berasal dari berbagai pendapatan yang berasal asli dari desa. Menurut UU No. 6 Tahun 2014 Pasal 72, Sumber Pendapatan Asli Desa terdiri hasil usaha desa, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong dan lain sebagainya. Salah satu inisiatif pemerintah dalam berkontribusi untuk penyelenggaraan dan pembangunan desa adalah dengan membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Ibnu Alfain et al., 2022). Pentingnya pendirian badan usaha milik desa dilakukan oleh pemerintah desa agar bumdes tersebut dapat menjadi salah satu sumber pendapatan asli desa yang sah yang dimana nantinya bagi hasil dari bumdes tersebut dapat direalisasikan untuk pembangunan desa.

Sumber rutin yang berasal dari Pendapatan Asli Desa yaitu dengan adanya BUMDes yang dapat meningkatkan pendapatan asli desa yang menjadikan Desa mampu mengoptimalkan perekonomian desa. BUMDes desa mempunyai 3 unit BUMDes yang dikelola oleh desa yang terstruktur dan sudah berbadan hukum. BUMDes yang dimiliki Desa yaitu pengelolaan sampah, pasar tradisional, dan peternakan kelinci. Yang mana dalam 1 unit BUMDes tersebut memengaruhi dana desa yang dapat menambah pendapatan asli desa dan memengaruhi masyarakat desa karena dalam pengelolaan BUMDes tersebut melibatkan masyarakat desa sendiri yang dapat mengurangi pengangguran. Desa mengalami peningkatan Pendapatan Asli Desa dari tahun ke tahun yang berasal dari Badan Usaha Milik Desa sejak tahun berdirinya BUMDes hingga tahun berjalan sekarang.

Menurut (Hasbi, 2018) yang mana hasil penelitiannya menjelaskan Pendapatan Asli Desa (PAD) melalui hasil usaha Desa Batuah belum optimal karena pemerintah desa mengharapkan kebijakan dari pusat untuk membantu pembangunan dan kurangnya keterampilan pegawai dalam system informasi manajemen kekayaan desa dan kurangnya fasilitas kerja khususnya aplikasi sistem informasi manajemen aset. Penelitian berikutnya dari (Hardiana et al., n.d.) menunjukkan bahwa, pelaksanaan pembangunan desa, koordinasi yang baik antar masyarakat desa mansalng dan pemerintah desa mansalng merupakan salah satu penunjang untuk dapat melihat potensi-potensi sumber daya alam yang dapat dijadikan sumber pendapatan desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa yang maksimal, sehingga pencapaian program pemerintah desa dalam hal pembangunan desa dapat terlaksana.

Berdasarkan beberapa uraian penelitian terdahulu di atas, menunjukkan persamaan kajian penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada pokok pembahasan peran BUMDes dalam membantu upaya peningkatan Pendapatan Asli Desa terhadap desa. Peran BUMDes menjadi sesuatu yang penting. Keaktifan kinerja BUMDes bisa membantu perekonomian desa ataupun masyarakat

Title must be oncise and indicate the core of the research (Bima C. Pratama)

desa itu sendiri sehingga perekonomian desa dan masyarakat menjadi stabil dan tentunya dapat mensejahterakan berbagai pihak desa. Perbedaan penelitian ini terletak pada unit BUMDes yang ada di desa yakni mengkaji pada aspek peran BUMDes, aspek strategi BUMDes dan aspek pola kinerja BUMDes yang tidak di kaji oleh penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian pada fokus masalah tersebut.

Tinjauan Pustaka

Desa

Desa merupakan suatu wilayah yang dipandang memiliki lingkup pemerintahan yang terkecil akan tetapi desa memiliki sistem kedudukan yang sangat strategis. Secara sosiologis, makna desa diwujudkan sebagai bentuk sekumpulan masyarakat atau komunitas penduduk yang hidup di satu lingkungan yang sama dan saling mengenal. Menurut Soerjono Soekanto masyarakat desa memiliki karakteristik sosial berupa hubungan kekerabatan yang sangat erat karena pada umumnya berasal dari satu keturunan, corak kehidupan yang bersifat *gameinschaft* (Matheus, 2022).

Sedangkan pengertian desa menurut UU Nomor 6 tahun 2014, desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan Pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan program pemerintahan yang berbasis ekonomi di tingkat desa yang mana pembentukan program ini sebagai saran untuk meningkatkan dan mengembangkan ekonomi desa dan Pendapatan Asli Desa (PAD) (Rantung et al., n.d.). Keberadaan lembaga ini ditujukan guna memberikan kesempatan untuk seluruh masyarakat desa dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat desa melalui adanya pengelolaan sumber daya yang ada di desa tersebut (Matallia Sari & Korri Arisena, 2023).

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dilakukan oleh Pemerintah Desa bersama dengan masyarakat. Pengelolaan BUMDes dengan langsung melibatkan masyarakat diharapkan mampu untuk mendorong perekonomian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setiap desa yang telah membentuk BUMDes diberikan dana dari pemerintah. Setiap usaha desa yang dijalankan memiliki keunggulan masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang terdapat di desa-desa tersebut. Peluang BUMDes sangat besar sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, juga menjawab tren industri Usaha Kecil Menengah yang mulai menurun.

Peran ⁷

Menurut Soerjono Soekanto Peran merupakan suatu aspek dinamis mengenai kedudukannya, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban yang dimiliki sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan (Lantaeda et al., n.d.). Hakikat peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawahan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam lingkup sosial.

Pendapatan Asli Desa

Pendapatan Asli Desa merupakan pendapatan yang dibutuhkan oleh desa guna menguatkan keuangan desa dalam pengembangan maupun penataan pembangunan desa maka dari itu pendapatan

asli desa menjadi suatu hal yang penting, karena apabila pendapatan asli desa meningkat maka tujuan desa akan terwujud (R Ait Novatiani et al., 2023). Desa dalam menjalankan pemerintahan memiliki beberapa jenis pendapatan yang terklasifikasikan menurut kelompok, jenis dan objek. Hal tersebut juga tertera dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa pasal 11, bahwa Pendapatan desa diklasifikasikan menjadi pendapatan asli desa, transfer dan pendapatan-pendapatan lainnya (Ariyulianti & Gunawan, 2023).

Kinerja

Setiap individu memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan jabatan yang diduduki, individu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan tentunya harus berdasar kepada waktu yang telah ditetapkan. Individu tidak dikatakan maksimal dalam bekerja jika tidak memiliki perilaku yang baik dalam kerjanya. Perilaku yang baik dalam bekerja tentunya harus berkualitas, memiliki kemampuan berinisiatif dan mampu bekerja sama dengan rekan maupun atasannya. Hal tersebut yang dimaksud dengan kinerja, kinerja merupakan suatu hasil mengenai keberhasilan seseorang individu secara keseluruhan dalam waktu tertentu pada saat individu menjalankan tugas (Lestari & Fatmarida, 2023).

Munculnya kinerja seseorang atau kelompok di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dipengaruhi yaitu kecerdasan, keterampilan, kestabilan emosional, motivasi, kepemimpinan, kondisi fisik dan karakteristik kelompok kerja. Faktor eksternal antara lain mengenai peraturan tenaga kerja, keinginan konsumen, pesaing nilai sosial, serikat buruh, perekonomian dan kondisi pasar. Maka dari itu dengan adanya hal tersebut penilaian kinerja sangat diperlukan guna mengetahui pola kinerja dalam menjalankan peran agar dapat mencapai suatu tujuan tertentu (Firdaus et al., 2022)

2. METODE PENELITIAN

Ditinjau berdasarkan jenis data, penelitian ini tergolong pada pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti situasi secara objektif terhadap kenyataan subjektif (Adlini et al., 2022). Jenis studi kasus akan memberikan informasi pengetahuan yang dapat di pelajari atau di tindak lanjuti terhadap suatu fenomena yang diangkat. Pada penggunaan pendekatan studi kasus, peneliti tidak hanya menguasai pemahaman atas kasus yang terjadi. Akan tetapi, juga memahami dari dalam sebagai inti kasus secara mendetail. Penggunaan pendekatan studi kasus dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran BUMDes di Desa, Kedua menganalisis strategi BUMDes dalam membantu meningkatkan pendapatan asli desa di Desa. Ketiga, menganalisis pola kinerja BUMDes dalam membantu upaya peningkatan pendapatan asli desa di Desa.

Metode pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung oleh peneliti dengan turun ke lapangan. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan semi terstruktur, yang mana peneliti dalam mengumpulkan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis. Wawancara dalam penelitian ini akan digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa informasi tentang BUMDes di Desa dalam Peningkatan PAD di Desa. Selain itu wawancara dalam penelitian ini akan digali menggunakan wawancara mendalam (*deep interview*) dari informan. Pengumpulan data menggunakan wawancara dilakukan peneliti berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan model interaktif menurut Miles & Huberman. Model interaktif dalam analisis data dibagi menjadi empat alur kegiatan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN DISKUSI

Terbentuknya suatu komunitas atau organisasi tentunya memiliki latar belakang yang mendasarinya. Seperti halnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang terbentuk pada tahun 2018

Title must be oncise and indicate the core of the research (Bima C. Pratama)

karena pada mulanya terdapat suatu perintah dari kementerian desa secara serentak. Pada tahun 2017 - 2018 masyarakat digamuk untuk mendirikan BUMDes hal tersebut disebabkan karena adanya dana desa guna untuk mesupport desa dalam pengembangan khususnya diwilayah usaha yang memiliki potensial dan yang bisa didirikan desa. Tujuan dari adanya BUMDes yang akan didirikan yakni untuk pemberdayaan masyarakat yang sedang mengalami pengangguran dan tidak adanya pendapatan yang masuk, khususnya ekonomi produktif, ekonomi kecil menengah UMKM, dan non UMKM yang bisa diproduksi di desa ini seperti contoh budidaya kelinci. Unit BUMDes yang dikelola oleh desa terdapat usaha budidaya kelinci, pengelolaan sampah, pasar desa, dan penggilingan padi. Berdasarkan hasil temuan peneliti dari adanya beberapa unit yang dikelola BUMDes beberapa diantaranya ada yang masih aktif untuk dijalankan dan ada yang masih berhenti untuk sementara. Unit yang masih aktif hingga sekarang diantaranya yaitu pasar desa, ternakan kelinci, dan pengelolaan sampah. Unit yang masih berhenti sementara yaitu penggilingan padi yang disebabkan karena masih adanya pembenahan akan tempat penggilingan yang nantinya akan ada relokasi oleh pihak desa setempat. Unit BUMDes yang ada di desa memiliki suatu rencana program pengembangan diantaranya yaitu dalam segi pakan berupa ternak pelet dengan bahan baku yang berasal dari maggot. Program pengembangan selanjutnya yakni pengembangan pengelolaan sampah, program ini nantinya akan dijadikan sebagai sarana edukasi kunjungan.

Pendirian BUMDes pada awalnya hanya bermodalkan nol rupiah atau hanya bermodalkan atas dasar keinginan dan pemikiran dari pengurus saja. Berdasar pada modal yang dimiliki bukan berarti BUMDes tidak akan bisa untuk didirikan, melainkan dengan adanya harapan nantinya pendirian BUMDes mampu berkembang dengan pesat seiring berjalannya waktu. Hal ini dibuktikan dengan adanya program pengembangan unit-unit usaha baru yang dikelola oleh BUMDes serta peningkatan aset yang dimiliki. Semua itu tidak terlepas dari adanya penggalan potensi pada saat awal berdiri dalam menentukan operasional yang didasarkan pada sumber daya manusia dan sumber daya alam. Tidak hanya adanya potensi sumber daya yang sangat penting melainkan juga adanya sumber dana yang nantinya sebagai dasar pokok dalam mengembangkan unit-unit usaha BUMDesa.

Perkembangan BUMDes yang sangat pesat perlu adanya perhatian yang kritis dan perhatian serius akan pengidentifikasian potensi yang dimiliki desa baik potensi sumber daya alam maupun potensi sumber daya manusia. Sebagaimana besar BUMDes sudah menjalankan perannya salah satunya menciptakan usaha dan melakukan pengembangan. Misalnya, Dari yang awalnya BUMdes memiliki 1 unit usaha saja saat ini sudah berkembang menjadi beberapa unit yaitu pasar desa, penggilingan padi, budidaya kelinci, dan pengelolaan sampah. Dari masing-masing unit memiliki hasil dan presentase yang berbeda-beda. Hal tersebut bisa dilihat dari segi pasar, pasar desa secara umum sudah ada diberbagai desa masing-masing tidak lain jika dilihat dari potensi desa, desa memiliki potensi alam yang memungkinkan untuk diajadikan wisata yakni berupa pengelolaan tatanan sungai yang ada di desa sehingga nantinya sungai tersebut layak untuk dijadikan wisata. Maka dari itu ketepatan dalam memilih jenis usaha potensial lah yang menjadi salah satu faktor utama keberhasilan suatu usaha dalam menjalankan BUMDesa. Peran BUMDes dalam membantu upaya peningkatan PAD dari usaha unit BUMDes sudah layak untuk dikatakan berjalan. BUMDes mampu menciptakan berbagai usaha unit dapat mempercepat laju perkembangan PAD dengan berdasar pada prinsip jika usaha unit BUMDes sedikit maka pengasilan yang didapatkan juga sedikit, dan jika unit usaha banyak dan berkembang kemungkinan besar pengasilan yang didapatkan juga banyak. Hal tersebut senada dengan penelitian terdahulu (Pradana & Fitriyanti, n.d.) yang mana program yang di jalankan oleh BUMDes di daerah X adalah pengemukan sapi, pengelolaan air bersih, sewa kandang ternak, sewa alat pengaduk semen, jual bahan banguanna, sewa alat pertanian, simpam pinjam, penyewaan tenda, pangkalan lpg, jasa angkutan, peternakan, dan pengelolaan emping jagung sehingga dengan adanya program tersebut menjadikan peningkatan terhadap PAD.

Program dalam upaya peningkatan PAD memang harus atau memang salah satu tujuan BUMDes, karena tujuannya ada beberapa dan yang terakhir yaitu untuk peningkatan PAD dan yang utama yaitu untuk peningkatan ekonomi masyarakat, peningkatan usaha masyarakat, partisipasi masyarakat, pendayagunaan potensi alam, dan masih banyak lagi. Kalau tanggapan mengenai program yang sudah dikoordinasikan dengan desa, yang kemungkinan nantinya akan berdampak baik bagi masyarakat maupun desa. Dan tanggapan mengenai program yang ditentukan dan dijalankan selalu di dukung karena selalu berdampak baik bagi masyarakat maupun desa. Dan jika programnya banyak dan berjalan semua akan berdampak besar terutama PAD untuk desa.

Untuk menjalankan kegiatan usaha, BUMDes berpedoman pada UU No. 32 Tahun 2004 pasal 213 tentang BUMDes, UU No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga keuangan mikro (LKM), UU No. 6 Tahun 2014 pasal 87 dan 88 tentang Desa, PP No. 43 Tahun 2014 dan PP No. 47 Tahun 2015 tentang perubahan PP No. 43 Tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan UU Desa, Khususnya BAB VIII Tentang BUMDes pasal 132 terkait tentang pendirian BUMDes, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 nomor 21) Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6623), Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Pendaftaran, Pendataan Dan Pemeringkatan, Pembinaan Dan Pengembangan, Dan Pengadaan Barang Dan / Atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 252), Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan Nomor 08 Tahun 2018 tentang Badan Usaha Milik Desa (Lembaran Daerah Kabupaten Pasuruan Tahun 2018 Nomor 08), Peraturan Bupati Pasuruan Nomor 57 Tahun 2020 tentang pedoman penyertaan modal desa kepada badan usaha milik desa dan badan usaha milik desa Bersama, Peraturan Desa Gunting Nomor 1 tahun 2022 Pembentukan Dan Pendirian Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa X.

Diperiode kedua kepengurusan BUMDes ini agak berbeda dengan yang awal, perbedaannya pada fokus garapan dan pengembangan usaha. Fokus kerja BUMDes antara lain:

1. Penguatan dan pengembangan usaha yang sudah ada, yakni pasar desa & Unit penggilingan padi.
2. Penguatan dan pengembangan tata kelola KSM khususnya bidang budidaya maggot dan pengelolaan sampah ke warga, yang tahun 2021 masih sampai 2 Dusun yakni, Genitri dan sebagian dusun Pajaran ditahun 2022 kita lanjutkan sampai ke dusun Betiting dengan ketersediaan armada dan timba. dan alhamdulillah sampai dipenghujung tahun 2022 progres di dusun Pajaran sudah merata ke 11 RT meskipun masih kisaran 50-60% KK yang ikut andil dalam program pengelolaan sampah, dan di dusun Betiting sudah sampai di RT 1-7, sisanya RT 8-10 masih terkendala kehabisan timba sampah yang nantinya di tahun 2023 diharapkan dapat di sediakan oleh desa serta di Dusun X juga ada peningkatan semula kisaran 160 KK sekarang jumlah peserta dari yang sudah kisaran 215 KK.
3. Pengembangan unit usaha baru program ketahanan pangan desa, yakni: Budidaya Lele, Belut, tanaman sayur & buah serta peternakan Kelinci dan Sapi yang sampai pengembangan dan berjalan.
4. pengaktifan kembali saat ini dalam proses unit pasar desa di Dusun X yang pada tahun 2021 dulu sempat dibuka selama 2-3 bulan dan tutup karena beberapa faktor, akhirnya di pertengahan tahun 2022 mulai bisa aktif kembali dengan konsep yang berbeda.

Pembentukan unit-unit usaha BUMDes didasarkan pada peta konsep yang telah dibuat dalam penggalan potensi yang didalamnya memuat strategi BUMDes. Unit-unit tersebut di jabarkan dalam kegiatan sistem kerja BUMDes, sebagai berikut:

1. Pasar Desa

Keberadaan unit pasar desa yang dibangun di akhir tahun 2018 melalui bantuan keuangan dari kabupaten senilai Rp. 200.000.000 waktu itu dan bisa dibuka langsung di bulan Januari tahun 2019 sejumlah 23 Kios dengan keterbatasan fasilitas pendukung maupun konsep yang masih kurang matang.

Title must be oncise and indicate the core of the research (Bima C. Pratama)

Berjalan selama 2 tahun, yakni 2019 dan 2020, pasar desa masih tahap penyesuaian dan tahap berbenah baik segi infrastruktur sampai konsep pengguna kios dan administrasinya banyak kekurangan disana sini menimbulkan pasar desa sepi dari penyewa serta di 2 tahun berjalan pasar desa masih belum mempunyai laba/keuntungan karena pendapatan waktu itu kurang stabil dan banyak digunakan untuk klaim-klaim pembangunan yang dilakukan oleh pengguna pasar desa demi berjalannya roda perekonomian warga pasar desa, baru ditahun 2021-2022 pasar desa bisa stabil baik dari pengelolaan maupun administrasinya meskipun masih ada sedikit kendala dibidang infrastuktur pendukung dsb.

2. Unit penyewaan terop

Pada tahun 2019 akhir atau semester dua, BUMDesa mendapatkan penyertaan modal dari desa senilai Rp. 20.000.000 untuk pembuatan unit usaha baru, yakni bisnis persewaan dan jasa terop. namun dengan keterbatasan anggaran, terop masih belum bisa beroperasi secara maksimal dan anggaran tersebut masih bisa sampai pada terop saja, belum pada perlengkapan pendukung lainnya. di tahun 2020 BUMDesa mendapat suntikan permodalan lagi untuk menambah fasilitas pendukung usaha terop senilai Rp. 15.000.000, dan itu semua kami pergunakan untuk penyempurnaan terop dan pembelian meja kursi sejumlah 60 buah. namun usaha terop kami evaluasi tidak kami jalankan secara maksimal karena pendanaan yang terlalu minim jika dipaksakan akan menuai kerugian, namun semua fasilitas yang sudah terbeli masih terawat dan di tahun 2021 ini BUMDesa fungsikan untuk mendukung usaha unit pasar desa di dusun Pajaran namun penjual bisa berjalan kurang lebih 2-3 bulanan. dan akhirnya di pertengahan 2021 kami putuskan untuk di bongkar. dan baru di tahun 2022 ini terop kami alih fungsikan ke dean gedung pengelolaan Maggot sebagai sarana ruang pertemuan pengunjung yang nantinya akan study disana.

3. Penggilingan Padi

Pada tahun 2021 BUMDesa berusaha menambah unit-unit baru yang sifatnya mandiri untuk mengembangkan perekonomian warga serta pemberdayaan masyarakat desa, kami pengurus BUMDesa mengajukan penyertaan Modal kepada Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi, dan alhamdulillah usaha kami berhasil mendapatkan penyertaan modal senilai Rp. 75.000.000 yang kami fungsikan untuk membentuk unit usaha penggilingan padi yang bertempat di dusun Pajaran, dan dana tersebut kami pergunakan untuk pembelian alat-alat dan perlengkapan penggilingan padi dan sebagian untuk bahan. Dari segi pemasaran produk sudah cukup lumayan sampai sudah bisa memenuhi kebutuhan program BPNT Kemensos yang ada di desa Gunting meskipun masih banyak kendala khususnya permodalan untuk pembelian bahan baku berupa gabah untuk stok. Pengembangan unit usaha KSM

4. Pengembangan unit usaha KSM

Pengembangan unit usaha KSM menjadi tolak ukur sistem pemberdayaan masyarakat desa agar ikut serta membangun ekonomi masyarakat, khususnya pemuda di Desa Gunting yang masih belum punya katifitas/pekerjaan pasti untuk hidup mandiri dengan bergabung di program-program Desa melalui Badan Usaha Milik Desa.

Dalam bidang kerjasama dan koordinasi koordinasi yang dilakukan oleh pengurus BUMDesa dengan rencana kedepan akan dijadikan unit-unit usaha baru dalam nanungan BUMDes yaitu:

1. Pengelolaan HIPPAM

Selama ini pengelola HIPPAM di Desa sudah berjalan sebelum dibentuknya BUMDesa, ada di 3 dusun sudah terbentuk kepengurusan HIPPAM yang sudah melayani dibidang jasa pengelolaan air bersih sampai ke rumah tangga. Namun dengan masih banyak perbedaan persepsi dan kendala-kendala lainnya sehingga pengelolaan air bersih masih belum menjadi bagian dari BUMDesa. Harapan kedepan unit-unit usaha tersebut bisa bergabung kedalam satu barisan untuk memajukan desa bersama-sama dan peningkatan PAD Gunting kedepannya.

2. Pembentukan KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) dibidang pengelolaan sampah

Terbentuknya KSM ini didasari oleh kebutuhan masyarakat akan pengelolaan sampah di desa yang menjadi program besar BUMDesa yang nantinya akan menjadi unit usaha dibidang Bisnis Sosial yang nantinya akan mengatur, mengolah serta memanfaatkan semua jenis sampah yang ada di desa agar tidak dibuang di sembarang tempat. Di tahun 2021 ini alhamdulillah gedung TPS 3R yang sudah diwacanakan oleh BUMDesa sejak tahun 2019 bisa terbangun di tahun 2021 meskipun masih belum sempurna dan juga BUMDesa berupaya mencari dana lain untuk pembuatan gedung, yakni dari DLH Kabupaten pasuruan yang alhamdulillah juga bisa dibangun di tahun yang sama sampai akhirnya BUMDesa juga menjalin kerjasama di semua sektor swasta/perusahaan PT. HM. Sampoerna melalui NGO Waste For Cange serta juga mendapat bantuan fasilitasi untuk peningkatan kapasitas pengurus dan unit dari Yayasan Stapa Center, Yayasan Kaliandra dan TFL DLH Kabupaten untuk mengedukasi warga, dan dari bantuan tersebut KSM bisa membangun gedung pengelolaan Maggot dari CSR PT. HM. Sampoerna senilai Rp. 50.000.000 untuk pembuatan gedung Maggot yang nantinya akan di launching di akhir bulan Januari 2022. Di tahun 2022 budidaya Maggot sudah dikunjungi dari berbagai elemen seperti pihak pemerintahan di intenal kecamatan, Kabupaten sampai di luar Kabupaten dan unsur kelompok dan lembaga lainnya sudah banyak yang berkunjung untuk mendapatkan edukasi budidaya maggot di TPS 3R Gunting.

3. Pemanfaatan area TPS 3R

Pemanfaatan area TPS 3R yang begitu luas memerlukan tenaga, pikiran, dan anggaran yang tidak sedikit untuk merawat serta pemanfaatannya, karena masih minim pendukung seperti jalan yang masih berupa berupa tanah dan juga peralatan serta tidak kalah penting masih belum tersediannya sumber air bersih di area tersebut yang menjadikan kendala utama bagi kelangsungan program di area TPS 3R.

Hingga saat ini ntuk pendapatan dari hasil BUMDes tentunya mengalami peningkatan. Karena bertambahnya unit BUMDes disetiap tahunnya yang mengakibatkan pendapatan bertambah. Namun Dari awal berdirinya BUMDes tidak langsung masuk ke PAD. Untuk masuk ke PAD itu mulai tahun 2020 dgn sistem tidak ada pencatatan atau belum ada pembukuan resmi. Kemudian dari tahun 2021 mulai ada pencatatan dengan resmi yang disusun secara manual. Dan mulai awal berdirinya BUMDes sudah mengalami peningkatan pendapatan meskipun tidak secara signifikan dan masih secara bertahap hingga sekarang. Dari pembukuan yang dibuat di setiap akhir tahun dan dilaporkan ke pemdes setiap awal tahun. Pertanggungjawaban pengelolaan disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat supaya kegiatan berjalan secara maksimal serta kelangsungan usaha BUMDes berjalan secara kontinue. Selain membuat laporan secara berkala kepada kepala desa atau Komisaris juga dibuatnya laporan pertanggung jawaban pada akhir tahun kegiatan. Laporan ini dibuat selain sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam pengelolaan juga sebagai bahan evaluasi kegiatan yang sudah berjalan di BUMDes. Dengan adanya pola kinerja yang baik dibuktikan dengan Pendapatan Asli Desa yang meningkat dapat dilihat sebagai berikut:

No.	Tahun	Rincian	Lab Bersih BUMDes	Alokasi Presentase	Jumlahl
1	2021	PAD	Rp. 5.955.800	15%	Rp. 893.370
		Pengembangan BUMDes		10%	Rp. 595.580
2	2022	PAD	Rp. 5.982.800	50%	Rp. 2.991.400
		Pengembangan BUMDes		50%	Rp. 2.991.400

Title must be oncise and indicate the core of the research (Bima C. Pratama)

Berdasarkan dari paparan peran dan strategi BUMDes dalam upaya membantu meningkatkan PAD menciptakan pola kinerja yang baik. Hal itu dibuktikan bahwa dengan adanya kemampuan sumber daya manusia yang memadai dan memiliki kemampuan lebih dibidang masing-masing. Karena dengan adanya kemampuan yang dimiliki dari kinerja karyawan sehingga pengurus BUMDes berusaha untuk menambah unit BUMDes dengan menggali potensi dan kemampuan masyarakat yang dimiliki. Dengan itu pola kinerja yang baik dapat menambah PAD yang bersumber dari BUMDes.

4. KESIMPULAN

Peran BUMDes dalam meningkatkan PAD dengan mendirikan unit usaha yang dapat menghasilkan pendapatan sehingga dengan itu harus memiliki strategi berupa mengembangkan unit usaha sebanyak-banyaknya dengan menggali potensi dan kemampuan yang dimiliki dan dengan pola kinerja BUMDes yang baik dan meningkat sangat mempengaruhi Pendapatan Asli Desa (PAD) karena ada beberapa unit BUMDes yang modalnya berasal dari desa sehingga disetiap tahunnya terdapat bagi hasil dari BUMDes ke desa yang masuk dalam PAD. Dalam dana desa bukan mendanai kegiatan operasional tapi kebutuhan operasional dan selama berdirinya BUMDes hingga saat ini tidak pernah minta dana operasional ke dana desa dan murni dari dana BUMDes sendiri. Namun kontribusi BUMDes terhadap PAD ada disetiap tahunnya dengan jumlah yang bervariasi dan tidak menetap tergantung dengan hasil pendapatan. Untuk penerapan pola kinerja jika dilihat dari setiap anggota atau setiap unit pengelola sudah berjalan secara maksimal.

Berdasarkan kesimpulan diatas rekomendasi yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya ada dapat mengkaji mengenai pola kinerja BUMDes dalam membantu meningkatkan PAD secara mendalam yang lebih efisien dan inovatif. Rekomendasi selanjutnya adalah hasil temuan mengenai strategi peningkatan PAD pada BUMDes dapat diterapkan dan diadopsi berbagai pihak yang berkecimpungan dibidang sosial dan ekonomi.

keterbatasan akan penelitian ini terdapat pada minimnya informasi atau data yang diberikan oleh informan pada peneliti. Maka dari itu peneliti dalam meninjau informasi lebih lanjut melakukan tinjauan dari data sekunder yang berupa buku laporan kinerja BUMDes.

5. REFERENSI

- Khoiriah, S., Meylina, U., Hukum, F., Lampung, U., Meneng, G., & Lampung, B. (2017). *ANALISIS SISTEM PENGELOLAAN DANA DESA BERDASARKAN. 1*.
- Supardi, E. L., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). *JEMMA (Jurnal of Economic , Management , and Accounting) Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Bungurasih. 4*(September), 139–148.
- Alfain, W. I., Setyawan, E., Yusuf, A. A., Syariah, F., Syekh, I., & Cirebon, N. (2022). *OPTIMALISASI PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA. X(X)*, 1–15.
- Hasbi, M., Trantib, K., Desa, K., & Desa, B. K. (2018). *UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA (PAD) DI DESA BATUAH KECAMATAN LOA JANAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA. 6*(2), 7342–7356.
- Hardiana, S. F., Idris, A., & Dama, M. (2018). *UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA KABUPATEN NUNUKAN. 6*(2), 931–944.

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ariyulianti, A., & Gunawan, A. (2023). PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA DAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA MEKARSARI KECAMATAN NGAMPRAH KABUPATEN BANDUNG BARAT. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(2), 263–273. <https://doi.org/10.22225/kr.14.2.2023.263-273>
- Firdaus, M. A., Rinda, R. T., & Megawati, D. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Dan Konflik Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen*, 11.
- Hardiana, S. F., Idris, A., & Dama, M. (n.d.). UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA DI DESA MANSALONG KECAMATAN LUMBIS KABUPATEN NUNUKAN. 6.
- Hasbi, M. (2018). UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA (PAD) DI DESA BATUAH KECAMATAN LOA JANAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA. 6.
- Ibnu Alfain, W., Setiawan, E., & Ahmad Yusuf, A. (2022). OPTIMALISASI PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.57096/blantika.v1i1.1>
- Khoiriah, S., & Meylina, U. (2018). ANALISIS SISTEM PENGELOLAAN DANA DESA BERDASARKAN REGULASI KEUANGAN DESA. *Masalah-Masalah Hukum*, 46(1), 20. <https://doi.org/10.14710/mmh.46.1.2017.20-29>
- Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (n.d.). PERAN BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH DALAM PENYUSUNAN RPJMD KOTA TOMOHON.
- Lestari, S., & Fatmarida, L. (2023). PENGARUH EFISIENSI KERJA DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA SALES PT. PARAGON TECHNOLOGY AND INNOVATION. 5(2).
- Matallia Sari, A. A. A. S., & Korri Arisena, G. M. (2023). Proses Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Kabupaten Bangli. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 4(1), 1–26. <https://doi.org/10.47134/villages.v4i1.38>
- Matheus, R. (2022). Analisis Potensi Wilayah Pedesaan Pendekatan Efektif dalam perencanaan Pembangunan Pertanian. Penerbit ANDI.
- Pradana, H. A., & Fitriyanti, S. (n.d.). PEMBERDAYAAN DAN PERCEPATAN PERKEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA. 14.
- R Ait Novatiani, Veronica Christina, Bachtiar Asikin, Sarumpet, T. L., & Robertus Ary Novianto. (2023). Kualitas Pengelolaan Aset Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Survei pada Desa di Kabupaten Bandung dan Bandung Barat). *Jurnal Ekuilnomi*, 5(1), 38–43. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i1.492>
- Rantung, Y., Pati, A., & Tulus, F. (n.d.). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI KECAMATAN KOMBI. 17.

Supardi, E. L., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Bungurasih. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 4(2), 139. <https://doi.org/10.35914/jemma.v4i2.733>

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.ojs.unanda.ac.id Internet Source	3%
2	digilib.unila.ac.id Internet Source	2%
3	ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id Internet Source	2%
4	jurnalnasional.ump.ac.id Internet Source	2%
5	123dok.com Internet Source	2%
6	jdih.bantulkab.go.id Internet Source	2%
7	id.123dok.com Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

elsaa

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11
